

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Melihat hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat Kelurahan Grendeng, Kecamatan Purwokerto Utara, terhadap perempuan bertato dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk perubahan sosial, perkembangan budaya populer, serta stereotip gender. Meskipun terdapat generasi muda yang lebih menerima tato sebagai bagian dari ekspresi diri, sebagian besar masyarakat, terutama mereka yang memegang nilai-nilai tradisional, masih memandang perempuan bertato dengan stigma negatif. Tato dianggap sebagai sesuatu yang tidak sesuai dengan norma lokal, terutama ketika dikenakan oleh perempuan.

Di sisi lain, tato bagi generasi milenial dan perempuan pendatang berfungsi sebagai media ekspresi diri yang mencerminkan identitas, pengalaman pribadi, dan preferensi estetika. Fenomena ini menunjukkan adanya pergeseran nilai, dimana tato tidak lagi identik dengan simbol-simbol kriminalitas atau pemberontakan, tetapi berkembang menjadi bagian dari gaya hidup modern yang diadopsi dari budaya barat. Namun, penerimaan terhadap perempuan bertato di Kelurahan Grendeng tetap terbatas, dan sebagian masyarakat masih mengaitkannya dengan perilaku yang menyimpang dari nilai sosial.

Hasil penelitian ini juga menegaskan pentingnya pemahaman yang lebih mendalam terhadap perubahan persepsi masyarakat terkait gender dan gaya hidup. Persepsi yang bervariasi ini mencerminkan adanya tantangan bagi perempuan bertato, terutama dalam menghadapi stigma dan diskriminasi berbasis penampilan fisik. Oleh karena itu, studi ini memberikan kontribusi bagi pemahaman sosiologis mengenai bagaimana persepsi masyarakat terhadap perempuan bertato dapat memengaruhi sikap sosial dan mendorong pergeseran norma. Hasil penelitian ini diharapkan mampu membuka wawasan masyarakat mengenai pentingnya inklusivitas dan penerimaan sosial yang lebih luas bagi individu dengan ekspresi diri yang berbeda.

B. Saran

Menurut hasil penelitian mengenai Persepsi Masyarakat Terhadap Perempuan Bertato (Studi di Kelurahan Grendeng, Kecamatan Purwokerto Utara). Oleh sebab itu penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Saran untuk masyarakat diharapkan untuk lebih terbuka dan menerima keberagaman ekspresi diri, termasuk dalam bentuk tato pada perempuan. Penting bagi kita untuk memahami bahwa tato dapat menjadi simbol kekuatan, pengalaman, dan identitas individu, bukan sekadar penanda stigma negatif. Dengan mengedukasi diri sendiri dan orang lain tentang makna di balik tato, kita dapat mengurangi prasangka dan menciptakan lingkungan yang lebih inklusif. Selain itu, saling menghargai pilihan individu tanpa menghakimi akan membantu membangun masyarakat yang lebih toleran dan menghormati perbedaan.
2. Saran untuk peneliti yang juga akan mengambil tema serupa agar penelitian yang ingin dilakukan nantinya mampu untuk mengeksplorasi lebih dalam terkait faktor-faktor lain yang mempengaruhi persepsi masyarakat, seperti pengaruh media sosial, agama atau hubungan keluarga. Serta dengan menggunakan pendekatan komparatif di wilayah lain yang dapat memberikan wawasan lebih luas tentang perbedaan persepsi terhadap perempuan bertato. Peneliti selanjutnya, disarankan menggunakan metode penelitian yang lebih variatif, seperti analisis visual terhadap media atau etnografi, guna memperkaya hasil penelitian.